

# Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

*by* Siswanto Imam Santoso

---

**Submission date:** 11-Nov-2019 08:43AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1211048534

**File name:** edit\_turnitin\_4018-16117-1-PB.pdf (182.49K)

**Word count:** 3515

**Character count:** 21017

**Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

*Income Analysis of Rice Production in Mlonggo District, Jepara Regency*

**Reka Listiani, Agus Setiyadi dan Siswanto Imam Santoso**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak dibidang pertanian<sup>22</sup> dan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal ini dilatarbelakangi dari letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Phahlevi, 2007). Sektor petani<sup>33</sup> sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting untuk terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pembangunan perekonomian wilayah di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Pendapatan petani di Kecamatan Mlonggo saat ini tergolong rendah karena pendapatannya masih dibawah UMR Kabupaten Jepara sehingga sangat mempengaruhi kesejahteraan petani. Rendahnya kesejahteraan petani karena banyak penduduk yang tinggal di desa yang bergerak disektor pertanian yaitu sektor tanaman pangan yang salah satunya adalah tanaman padi.

Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan

akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktifitas maupun *supply* ke masyarakat rendah atau tidak *balance*. Harga padi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak tentu sehingga biaya produksi<sup>58</sup> yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah.

Kecamatan Mlonggo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Jepara yang<sup>51</sup> mempunyai luas lahan 4.240,236 ha yang terdiri dari lahan sawah yaitu 881,586 ha dan lahan kering sebesar 3.358,650 ha. Luas panen padi sawah pada Kecamatan Mlonggo yaitu 2.201 ha dan jumlah produksinya sebesar 13.386 ton. Jumlah penduduk di Kecamatan Mlonggo yaitu 85.273 jiwa yang terdiri laki-laki sejumlah 43.202 jiwa dan perempuan sejumlah 42.071 jiwa. Sedangkan penduduk yang berprofesi sebagai petani hanya sekitar 4.997 jiwa dan sisanya berprofesi sebagai pedagang, industri, kontruksi, penggalian, angkutan dan jasa serta lain-lain<sup>57</sup> (Badan Pusat Statistika, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk<sup>21</sup> mengetahui dan menganalisis tingkat pendapatan usahatani padi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

## METODE PENELITIAN

### Waktu Dan Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan<sup>61</sup> pada bulan Januari – Februari 2018 di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan

metode survei yaitu dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner secara langsung kepada petani padi yang ada di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

### Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* digunakan untuk menentukan responden petani sebanyak 100 petani secara langsung menemui yang berada di sawah yang ada di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

### Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dapat diperoleh dengan rumus (Prawirokusumo, 1990):

$$\begin{aligned} TC &= TVC + TFC \dots\dots\dots 1 \\ TR &= Q \times Pq \dots\dots\dots 2 \\ NT &= TR - TC \dots\dots\dots 3 \end{aligned}$$

Keterangan:

Q = Jumlah Produksi Padi (Kg)  
Pq = Harga Prod (Rp/Kg)  
TC = Total Cost/ total biaya produksi (Rp)  
TVC = Total variable cost/total biaya variabel (Rp)  
TFC = Total Fixed Cost/total biaya tetap (Rp)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pendapatan Rata-Rata

	Luas lahan (m <sup>2</sup> )	Total biaya produksi (Rp)	Produksi		Harga jual beras (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan per musim tanam (Rp)
			GKG (Kg)	Beras (Kg)			
N	100	100	100	100	100	100	100
Jml	547.400	752.782.300	291.700	194.730	843.900	1.645.404.800	892.442.500
Rata-rata	5.474	7.527.823	2.917	1.947	8.439	16.454.048	8.924.425

Tabel 2. Biaya Rata-Rata Variabel Penelitian

	Biaya Pestisida (Rp/ 0,5 ha)	Biaya Pupuk (Rp/ 0,5 ha)	Biaya Bibit (Rp/ 0,5 ha)	Tenaga Kerja (Rp/ 0,5 ha)	Biaya Lahan (Rp/ 0,5 ha)	Total biaya produksi (Rp/ 0,5 ha)
N	100	100	100	100	100	100
Jumlah	35.830.000	166.490.000	19.550.000	180.860.000	347.612.500	752.782.300
Rata-rata	358.300	1.664.900	195.500	4.521.500	3.476.125	7.527.823

$$\begin{aligned} TR &= \text{Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)} \\ NT &= \text{Net Revenue/Pendapatan (Rp)} \end{aligned}$$

Rata-rata pendapatan petani kemudian diuji menggunakan uji *One Sample t-test*, untuk menganalisis perbandingan rata-rata pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dengan UMK di Kabupaten Jepara.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Sebelum itu data diuji menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor produksi yang ada dan yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terdiri dari luas lahan dan jumlah hasil produksi serta biaya-biaya yang dikeluarkan sewaktu proses budidaya padi yang terdiri dari biaya pestisida, biaya pupuk, biaya bibit dan upah tenaga kerja. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani di Kecamatan Mlonggo. Tabel 1 merupakan hasil perhitungan pendapatan petani dan Tabel 2 merupakan biaya rata-rata variabel.



### Luas Lahan

Luas lahan dan status kepemilikan yang digarap tiap petani berbeda-beda. Lahan yang digarap memiliki luas antara 1.400 m<sup>2</sup> – 9.800 m<sup>2</sup> dan kepemilikan lahan meliputi milik sendiri, sewa dan penggarap. Biaya sewa lahan tiap tahun sebesar Rp 1.400,-/m<sup>2</sup> atau Rp 14.000.000,-/ha dan rata-rata biaya sewa lahan di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara sebesar Rp 3.476.125,-/ mt/ 0,5 ha. Luas lahan yang digarap petani bisa mempengaruhi pendapatan petani. Apabila lahan yang digarap tambah luas maka <sup>41</sup> pendapatan petani akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989) yang menyatakan bahwa luas lahan yang meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubumham antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif.

<sup>7</sup>

### Bibit

Rata-rata biaya bibit yang ditanggung oleh petani di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah sebesar Rp 195.000,-/mt/ 0,5 ha. Kebutuhan bibit dalam setiap 1 ha sebanyak 35 kg dan harga bibit sebesar Rp 10.000,-/kg. Bibit adalah biji padi atau gabah yang dihasilkan dari proses produksi tanaman padi yang akan digunakan untuk kegiatan <sup>11</sup> tani padi oleh petani. Kualitas bibit ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan, pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian.

### Pupuk

Rata-rata biaya pupuk di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara sebesar Rp 1.664.900,-/ 0,5 ha Pupuk yang digunakan petani di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara meliputi pupuk NPK, Urea, ZA dan TSP. Kebutuhan pupuk dalam setiap 1 ha sebanyak 7 kwintal pupuk ya <sup>40</sup> sudah dicampur. Pemupukan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kondisi tanah yang subur.

Pemupukan yang dilakukan petani di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dilakukan sebanyak sekali sebelum tanam dan dua kali setelah tanam dalam waktu satu musim tanam.

### Pestisida

Rata-rata biaya dalam satu musim tanam di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara sebesar Rp 358.300,-/mt. Jenis pestisida yang banyak dipakai di kalangan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara antara lain adalah decis, dangke, sumo, bulldok, regent, prevaton. Setiap petani memiliki masalah hama yang berbeda-beda jadi pestisida yng digunakan juga berbeda. Penggunaan pestisidapun harus sesuai aturan dosis agar tidak merugikan bagi petani karna pestisida merupakan racun yang berbahaya.

### Ten<sup>26</sup> Kerja

<sup>26</sup> Rata-rata biaya tenaga kerja dalam satu musim tanam di kecamatan Mloggo Kabupaten Jepara sebesar Rp 4.521.500,-/mt. Upah tenaga kerja meliputi olah lahan, pembibitan, penanaman <sup>12</sup> pemupukan, penyiangan, pengobatan, panen dan pasca panen. Pembayaran upah tenaga kerja yaitu dengan system borongan. Tenaga kerja sendiri merupakan faktor terpenting dalam menjalankan <sup>25</sup> roduktifitas. Tenaga kerja ada dua macam yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja yang dibutuhkan lebih besar dari <sup>60</sup> nsi maka harus menganggarkan kebutuhan tenaga kerja luar keluarga yang dibutuhkan.

### Biay<sup>7</sup> Produksi

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani di Kecamatan Mlonggo Kabupa <sup>10</sup> Jepara sebesar Rp 7.529.623,-/mt/ 0,5 ha. Biaya yang dikeluarkan petani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat-alat seperti cangkul, sabit dan sprayer. Sedangkan biaya variabel <sup>57</sup> eliputi biaya pestisida, biaya pupuk, upah tenaga kerja, biaya bibit dan biaya sewa lahan. Biaya sendiri merupakan sesuatu yang dikeluarkan untuk membiayai

semua kebutuhan dalam proses produksi dari pengolahan lahan sampai pasca panen.

### Produksi

Rata-rata produksi tiap musim tanam dalam GKG sebesar 2.917 kg/mt/ 0,5 ha dan dalam beras sebesar 1.947 kg/mt/ 0,5 ha. Produksi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat menentukan jumlah produksi itu sendiri. Faktor tersebut meliputi bibit unggul, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang digunakan.

### Penerimaan

Rata-rata penerimaan petani dalam satu musim tanam di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara sebesar Rp 16.454.048,-/ mt/ 0,5 ha.

### Pendapatan

Rata-rata pendapatan petani padi tiap musim tanam di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara sebesar Rp 8.924.425,-/mt/ 0,5 ha. Rata-rata pendapatan petani per bulan adalah Rp 1.487.404,-.

Uji *one sample t-test* merupakan uji perbedaan rata-rata yang digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembandingan dengan rata-rata sebuah sampel. Penelitian ini menggunakan uji *one sample t-test* untuk membandingkan antara pendapatan bulanan

petani dengan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Jepara tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.600.000,-. Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* antara pendapatan bulanan petani dengan UMR Kabupaten Jepara, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Hasil ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena signifikansi  $< \alpha = 0,05$ .

Rata-rata pendapatan bulanan petani padi adalah Rp 1.487.404 sementara besar UMR Kabupaten Jepara adalah Rp 1.600.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada beda signifikan antara rata-rata pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dengan UMR Kabupaten Jepara.

### Hasil Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu dari uji persyaratan analisis data yang digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen atau variabel pendapatan dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,485 yang berarti data terdistribusi normal. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  (Santoso, 2002).

Tabel 3. Hasil Uji *One Sample t-test*

	N	Test Value (UMR)	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval Of The Difference	
				Lower	Upper
Pendapatan	100	1.600.000	0,000	6302853,1790	8345996,8210

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Biaya pestisida	Biaya pupuk	Biaya bibit	Biaya tenaga kerja	Biaya laha	Pendapatan
Kolmogorov-Smirnov Z	1,276	1,721	1,707	1,483	1,579	,837
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077	,005	,006	,025	,014	,485



Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Faktor	Koefisien	Signifikansi
1.	Konstanta	765471,951	0,429
2.	Biaya Pesticida (X1)	-0,759	0,013
3.	Biaya Pupuk (X2)	0,777	0,293
4.	Biaya Bibit (X3)	1,033	0,181
5.	Tenaga Kerja (X4)	-0,035	0,922
6.	Biaya Lahan	-0,591	0,000
7.	R <sup>2</sup>	0,729	-
8.	Hitung F	-	0,000

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 6.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh faktor-faktor produksi (biaya pestisida, biaya pupuk, biaya bibit, upah tenaga kerja dan biaya lahan) terhadap tingkat pendapatan petani (Santoso, 2002). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil yaitu:

$$Y = 765471,951 - 0,759 X_1 + 0,777 X_2 + 1,033 X_3 - 0,035 X_4 - 0,591 X_5$$

Koefisien determinansi (R<sup>2</sup>) yang didapatkan adalah sebesar 0,729 nilai ini berarti sebesar 72,9% variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (bebas) pada model, sementara 27,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain dari luar. Hasil uji (simultan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga pengambilan keputusan adalah menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub> karena nilai sig < 0,05. Hal ini berarti semua variabel independen secara bersama-sama atau serentak merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil bahwa biaya pestisida dan biaya lahan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani

padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepar. Sementara biaya pupuk, biaya bibit dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen atau pendapatan petani padi. Pengambilan keputusan ini sesuai dengan pendapat Sujarweni (2015) yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan uji t (uji parsial) adalah sebagai berikut, apabila sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Apabila sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, dengan H<sub>a</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0 (ada pengaruh) dan H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0 (tidak ada pengaruh).

### Pesticida (X1)

Nilai koefisien biaya pestisida adalah -0,759 menunjukkan bahwa apabila harga pestisida meningkat Rp 1,- maka akan terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp 0,759,-. Nilai signifikansi t biaya pestisida adalah 0,013 yang berarti bahwa pada taraf kepercayaan 95% variabel biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi. Penurunan pendapatan petani terjadi karena penggunaan pestisida oleh petani lebih banyak. Hal ini disebabkan karena tanaman padi diserang berbagai macam hama yang dapat menurunkan hasil pertanian. Sedangkan untuk mengurangi risiko tersebut petani menggunakan pestisida karena pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman padi, sehingga petani akan menggunakan pestisida sangat tinggi. Penggunaan pestisida yang berlebihan dan tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan akan

mempengaruhi lingkungan maupun produktifitas tanaman padi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparyono dan Setyono (2003) yang menyatakan bahwa pemakaian pestisida harus memperhatikan ukuran maupun dosisnya. Pemakaian yang terlalu banyak akan bersifat merugikan, karena pada hakikatnya pestisida merupakan racun. Petani di Indonesia mengatasi masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman pertanian menggunakan pestisida untuk membantu program intensifikasi. Penurunan hasil pertanian dapat dikurangi karena pestisida dapat secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman. Hal ini juga didukung oleh pendapat Ratih *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan OPT harus dilakukan dengan baik dan benar karena penggunaan OPT ini dapat mengakibatkan menurunnya produktifitas padi.

#### Pupuk (X2)

Nilai koefisien biaya pupuk adalah 0,777 yang berarti setiap Rp 1,- peningkatan biaya pupuk maka pendapatan akan meningkat Rp 0,777,-. Nilai signifikansi t untuk biaya pupuk adalah 0,293 yang berarti bahwa variabel biaya pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Pengaruh ini terjadi karena petani cenderung menggunakan pupuk dengan dosis yang tidak sesuai dengan anjuran atau rekomendasi. Penggunaan pupuk oleh petani dengan dosis berlebih ini terjadi karena adanya subsidi pupuk yang mengakibatkan harga pupuk menjadi lebih murah dan pupuk berguna untuk meningkatkan produktifitas tanaman padi sehingga penggunaan pupuk dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Izzati (2016) yang menyatakan bahwa biaya sarana produksi dengan pendapatan dapat mengindikasikan bahwa petani cenderung untuk menambah sarana produksi secara berlebihan karena peningkatan biaya mampu meningkatkan pendapatan petani. Dosis pemupukan urea yang dianjurkan oleh pemerintah adalah sebanyak 250 kg/ha atau 35 kg/1.400 m<sup>2</sup>

(Siallagan *et al.*, 2014). Petani di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara mayoritas menggunakan pupuk urea sebanyak 50 kg/1.400 m<sup>2</sup> lebih tinggi dari dosis yang dianjurkan. Subsidi pupuk oleh pemerintah dilakukan sejak tahun 2003 yang bertujuan untuk memperoleh hasil pertanian yang optimal sehingga dapat menjaga ketahanan pangan (Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian, 2012). Penggunaan pupuk harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan karena pemakaian pupuk secara benar akan mempengaruhi produktifitas tanaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Linggah dan Marsono (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan pupuk yang tepat, harus memperhatikan beberapa hal misalnya dosis cara pemakaian, penggunaan pupuk dan khasiatnya bagi tanaman harus diketahui terlebih dahulu sebelum memakai pupuk tersebut.

#### Bibit (X3)

Nilai koefisien biaya bibit adalah 1,033 yang berarti setiap Rp 1,- peningkatan biaya bibit maka pendapatan akan bertambah Rp 1,033,-. Nilai signifikansi t biaya bibit adalah 0,181 yang berarti variabel biaya bibit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Biaya produksi total terdiri dari total biaya tetap dan total biaya variabel. Biaya benih atau harga benih termasuk ke dalam biaya variabel. Pengaruh ini terjadi karena menggunakan bibit varietas unggul yang mempunyai harga yang lebih murah. Harga bibit yang murah karena adanya subsidi pemerintah yang diharapkan hasil produksi petani meningkat sehingga pendapatan petani padi meningkat. Penggunaan bibit padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara rata-rata 4–5 kg/1.400m<sup>2</sup> atau 20–25 kg/7.000m<sup>2</sup>. Menurut Farizi (2015) menyatakan bahwa kebutuhan lahan 7.000m<sup>2</sup> atau 0,7 Ha yakni 10 – 15 kg bibit. Hal ini berarti penggunaan bibit oleh petani di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara lebih banyak yang mengakibatkan peningkatan hasil produksi padi sehingga pendapatan petani meningkat. Hal ini bertentangan dengan pendapat Suparyono dan Setyono (2003) yang



menyatakan bahwa penggunaan bibit yang terlalu banyak akan menurunkan jumlah produksi karena persaingan unsur hara dan ruang gerak tanaman.

#### Tenaga Kerja (X4)

Nilai koefisien tenaga kerja adalah sebesar -0,035 yang berarti setiap peningkatan biaya tenaga kerja Rp 1,- maka pendapatan petani akan berkurang Rp 0,035,-. Nilai signifikansi t variabel tenaga kerja adalah 0,922 yang berarti pada taraf kepercayaan 95% variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani padi. Proses budidaya padi dari olah lahan sampai pasca panen memerlukan bantuan dari tenaga kerja. Tenaga kerja sendiri merupakan faktor penting dalam keberhasilan produksi. Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga yang jumlahnya berbeda-beda antar satu petani dengan petani lainnya. Biaya tenaga kerja yang mahal mengakibatkan pengeluaran biaya produksi jauh lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratijah (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting, apakah tenaga kerja keluarga yang tersedia bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan. Tenaga kerja yang dibutuhkan lebih besar dari potensi maka harus menganggarkan kebutuhan tenaga kerja luar keluarga yang dibutuhkan. Hal ini akan mempengaruhi biaya usahatani karena tenaga kerja luar keluarga harus diberi upah.

#### Lahan (X5)

Nilai koefisien biaya lahan adalah sebesar -0,591 yang berarti setiap peningkatan biaya lahan Rp 1,- maka pendapatan petani akan berkurang Rp 0,591,-. Nilai signifikansi t variabel biaya lahan adalah 0,000 yang berarti pada taraf kepercayaan 95% variabel biaya lahan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani padi. Pengaruh ini terjadi karena banyak petani yang sewa lahan dari

pada merangkap milik sendiri. Lahan merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi besar terhadap produksi padi untuk meningkatkan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang digarap maka pendapatan petani akan meningkat. Sebaliknya, semakin luas lahan yang disewa maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh petani. Hal ini menyebabkan ketidakefisiennya penggunaan lahan karena biaya sewa lahan di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara sangat tinggi sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989) yang menyatakan bahwa penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usahatani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor. Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai maka luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan. Menurut Farizi (2015) menyatakan lahan sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Dalam arti jumlah hasil panen akan berubah jika luas lahan milik petani berubah, semakin luas lahan sawah petani maka akan semakin banyak jumlah hasil panen yang diusahakan dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan petani.

#### KESIMPULAN

Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata produksi padi 1.947 kg/mt/0,5 ha. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 7.529.623,-/ 0,5 ha. Rata-rata penerimaan petani padi adalah Rp 16.454.048,-/ 0,5 ha.
2. Rata-rata pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara per musim tanam adalah Rp 8.924.425,-/ 0,5 ha. Rata-rata pendapatan petani per bulan adalah Rp 1.487.404,- lebih rendah

dibandingkan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Jepara yaitu Rp 1.600.000,-.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah biaya pestisida (X1) dan biaya lahan (X5). Sementara itu, faktor biaya pupuk (X2), biaya bibit (X3) dan tenaga kerja (X4) tidak mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan sebagai berikut:

1. Bagi petani agar lebih efektif dan efisien dalam penggunaan faktor-faktor produksi (biaya pestisida, biaya pupuk, biaya bibit, upah tenaga kerja dan biaya lahan) agar jumlah produktifitas meningkat sehingga pendapatan petani juga meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dan lebih teliti dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

# Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

2

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.ipb.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

1%

5

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

1%

7

umb.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

1%



9

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya

Student Paper

1 %

10

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

1 %

11

[mutuagunglestari-smg.blogspot.com](http://mutuagunglestari-smg.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

12

Dwi Satryawan, Emy Kernalis, Arnoldy Arby.  
"ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH DAN  
USAHATANI KEDELAI DI KECAMATAN  
BERBAK KABUPATEN TANJUNG JABUNG  
TIMUR", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis,  
2014

Publication

<1 %

13

Benny Osta Nababan, Yesi Dewita Sari.  
"IDENTIFIKASI DAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN MATA PENCAHARIAN  
ALTERNATIF UNTUK KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DI TAMAN WISATA PERAIRAN  
LAUT BANDA", Jurnal Kebijakan Sosial  
Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2014

Publication

<1 %

14

[garuda.ristekdikti.go.id](http://garuda.ristekdikti.go.id)

Internet Source

<1 %

15

Rivo Panji Yudha. "PERBANDINGAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA ANTARA

<1 %

MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TWO  
STAY TWO STRAY (Studi pada Pokok Bahasan  
Program Linear)", Eduma : Mathematics  
Education Learning and Teaching, 2018

Publication

16

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

<1 %

17

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

18

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

<1 %

19

Sisilia, Marisi Aritonang, Dewi Kurniati.  
"ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN  
PETANI PADI PENERIMA BANTUAN MODAL  
PUAP (PENGEMBANGAN USAHA  
AGRIBISNIS PERDESAAN) DAN PETANI NON  
PENERIMA BANTUAN MODAL PUAP DI DESA  
NGARAK KECAMATAN MANDOR  
KABUPATEN LANDAK", Jurnal Social  
Economic of Agriculture, 2014

Publication

<1 %

20

[maghfirotullathifah.blogspot.com](http://maghfirotullathifah.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

21

Randy Freddy Siahaan, Dompok Napitupulu, .  
Elwamendri. "ANALISIS FAKTOR YANG

<1 %

MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI  
SAYURAN DI KECAMATAN SUNGAI GELAM  
KABUPATEN MUARO JAMBI", Jurnal Ilmiah  
Sosio-Ekonomika Bisnis, 2015

Publication

22

[repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

Riri Oktari Ulma. "EFISIENSI PENGGUNAAN  
FAKTOR–FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA  
TANI JAGUNG", Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan  
Universitas Jambi|JIITUJ|, 2017

Publication

<1 %

24

[ejurnal.stikesmhk.ac.id](http://ejurnal.stikesmhk.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

[fexdoc.com](http://fexdoc.com)

Internet Source

<1 %

26

Noris Puja Kusuma, . Edison, . Ernawati.  
"ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI  
KENTANG DI KECAMATAN JANGKAT  
KABUPATEN MERANGIN", Jurnal Ilmiah Sosio-  
Ekonomika Bisnis, 2015

Publication

<1 %

27

[zh.scribd.com](https://zh.scribd.com)

Internet Source

<1 %

28

. Saiful, Ratnawaty Siata, Pera Nurfathiyah.  
"HUBUNGAN LUAS LAHAN USAHATANI PADI

<1 %



SAWAH DENGAN KETERSEDIAAN BERAS  
RUMAH TANGGA DI DESA CUPAK  
KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN  
KERINCI", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika  
Bisnis, 2014

Publication

29

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

Student Paper

<1 %

30

[othes.univie.ac.at](http://othes.univie.ac.at)

Internet Source

<1 %

31

[kampoengakuntansi.blogspot.com](http://kampoengakuntansi.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

32

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

<1 %

33

[eprints.uns.ac.id](http://eprints.uns.ac.id)

Internet Source

<1 %

34

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

[nugraheninurulfaidah.blogspot.com](http://nugraheninurulfaidah.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

36

[jurnal.iainambon.ac.id](http://jurnal.iainambon.ac.id)

Internet Source

<1 %

37

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

<1 %

38	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
39	jurnal.uts.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
42	M Salam, A N Sari, R Bakri, M Arsyad, Saadah, M H Jamil, A N Tenriawaru, A I Muslim. "Determinant factors affecting farmers' income of rice farming in Indonesia", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2019 Publication	<1 %
43	docobook.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
45	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
47	Ummil Mukminin, Saad Murdy, Emy Kernalis. "STUDI AGRIBISNIS KAKAO DALAM	<1 %

MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI  
KAKAO DI KECAMATAN KUMPEH  
KABUPATEN MUARO JAMBI", Jurnal Ilmiah  
Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018

Publication

48

Yudha Noviansyah, Nurul Bariyah. "Analisis Usahatani Padi Teknologi Hazton di Provinsi Kalimantan Barat (Studi Kasus: Desa Peniraman, Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah)", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2018

Publication

<1 %

49

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

<1 %

50

Rahmi Eka Putri, Zainal Abidin, Eka Kasymir. "ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PETANI KAKAO MITRA DAN NON MITRA DENGAN PT OLAM INDONESIA DI KABUPATEN PESAWARAN", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2018

Publication

<1 %

51

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

<1 %

52

[fivestudio.blogspot.com](http://fivestudio.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

53

[ojs.uma.ac.id](http://ojs.uma.ac.id)

Internet Source

<1 %



54

Submitted to Surabaya University

Student Paper

&lt;1 %

55

Ridho Iskandar, Saidin Nainggolan, Emy Kernalis. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN USAHATANI KELAPA SAWIT (SWADAYA MURNI)DI KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018

Publication

&lt;1 %

56

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

&lt;1 %

57

Submitted to Higher Education Commission  
Pakistan

Student Paper

&lt;1 %

58

. Muammar, . Edison, Zakky Fathoni. "ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KARET RAKYAT MENGGUNAKAN BAHAN PEMBEKU DEORUB DAN NON DEORUBDI KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI The Comparation Analysis of Smallholder Rubber Income Farming Using Deorub and Non Deorub in Jambi Luar", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2014

Publication

&lt;1 %

59

Submitted to Unika Soegijapranata

<1 %

60

Febronius Nana, Simon Juan Kune, Adeline Norawati Hutapea. "Analisis Pendapatan Usahatani Selada Air di Desa Popnam, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara", AGRIMOR, 2018

Publication

<1 %

61

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off